

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS IX.2 SMP NEGERI 4 MATARAM

Tutik Demaryanti Tri Suryadi
SMP Negeri 4 Mataram
tutikdemaryanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of social studies learning outcomes through the application of the Discovery Learning model for Class IX.2 students of SMP Negeri 4 Mataram in the 2018/2019 academic year. The subjects of this study were students of class IX.2 SMP Negeri 4 Mataram with a total of 32 students consisting of 16 male students and 16 female students. The selection of class IX.2 aims to improve and enhance students' learning activities in social studies learning by applying the Discovery Learning model. Based on the results of the research analysis obtained, it will be concluded that the application of the Discovery Learning model can improve student learning outcomes, especially social studies subjects. This is evident in the initial conditions with an average value of 70.53% then increased in the first cycle with an average value of 75.41% then increased again in the second cycle with an average value of 79.75. While the completeness of student learning outcomes in the initial conditions was 46.88% while in the first cycle was 68.75% and then increased again in the second cycle, namely 90.63%. In addition to the learning model, Discovery Learning can increase teacher activities in guiding and drawing conclusions from the subject matter. While student activities, students can pay attention to the teacher's explanation during the learning process, students are active in asking questions and answering teacher questions.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies, Discovery Learning Model*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model Discovery Learning Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas IX.2 bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan model Discovery Learning. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 70,53% kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,41% kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,75. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal 46,88% sedangkan pada siklus I adalah 68,75% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90,63%. Selain model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses

pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Model Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan proses interaksi dari beberapa komponen pendidikan yaitu siswa, guru, kurikulum, media dan sumber belajar dengan tujuan mencapai kompetensi, penguasaan materi, pengembangan minat dan bakat. Pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga semua komponen pendidikan juga harus menyesuaikan dengan kemajuan agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Perkembangan kurikulum menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Implementasi kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah sangat diharapkan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran *Inquiry based learning, discovery learning, project based learning, problem based learning* (2014 : 638). karakteristik dalam kurikulum 2013, yang mencakup: penggunaan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) karakteristik menuntut siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu, serta menekankan kemampuan berbahasa, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif.

Tidaklah penting adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang bermutu dan efektif. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, berupa peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2010), aspek-aspek efektivitas belajar meliputi 1) peningkatan pengetahuan, 2) peningkatan ketrampilan, 3) perubahan sikap, 4) perilaku, 5) kemampuan adaptasi, 6) peningkatan integrasi, 7) peningkatan partisipasi, 8) peningkatan interaksi kultural.

Guru profesional harus dapat menampilkan keahliannya di depan kelas, diantaranya pemahaman tentangsiapakah peserta didik, bagaimana potensi, kemampuan, karakteristik dan sifat-sifatnya. Sehingga diperlukan keahlian mengenal dan berbagai jenis model pembelajaran serta memilih manakah model yang paling tepat untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan pembelajaran IPS yang memungkinkan siwa baik secara individual dan kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip- prinsip secara holistik dan otentik (Trianto, 2012).

Guru sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi yang jauh lebih baik untuk peserta didik dalam belajar, guru juga berperan untuk menciptakan kenyamanan dan situasi yang menyenangkan itu dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dan guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus bertanggung jawab dengan pencapaian hasil belajar peserta didik, dan juga keberhasilan pembelajaran IPS bergantung kepada kemampuan guru dalam pemahaman materi dan pemilihan model juga metode pembelajaran, yang juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran IPS.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki

kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjino (Syarif Sagala, 2011: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada siswa. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Mataram, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran IPS, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran IPS, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Karena guru memakai metode *Teacher Center* dan hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2018 di kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram, diketahui bahwa jumlah siswa yaitu 38 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa Laki-laki dan 22 orang siswa Perempuan. Diketahui Penilaian Harian di kelas IX.2 masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 80. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut siswa yang telah mencapai KKM atau diatas 75 yaitu hanya 24 orang siswa dengan persentase 63,16%. Siswa yang nilainya kurang dari 80 yaitu 12 orang siswa dengan persentase 36,84%. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IX.2 pada ranah kognitif di SMP Negeri 4 Mataram belum optimal. Hal ini menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan lapangan, di sisi lain, Ini juga menandakan bahwa dalam proses belajar mengajar, dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata serta kemampuan berfikir siswa, masih perlu ditingkatkan, agar siswa aktif dalam meningkatkan kompetensi afeksinya.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain, diantaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan penanaman sikap pada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, peduli, tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila guru menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk finalnya, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan (Kemdikbud, 2014: 30).

Sedangkan pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014: 282) adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan

menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka amati.

Adapun keunggulan dari model *Discovery Learning*, menurut Suhana (2012:45-46) adalah sebagai berikut: 1) Membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; 2) Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi; 4) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing; 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Sedangkan menurut Hosnan (2014: 287) keunggulan model *discovery learning* yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*); 2) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; 3) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri; 4) Peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; 5) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning*, merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran karena model *discovery learning* menuntut siswa untuk mengalami sendiri

proses penemuan dalam pembelajaran, dan siswa akan lebih mudah mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, serta menumbuhkan rasa kepuasan batin dengan menemukan sendiri, sehingga motivasi, kreatifitas, kedisiplinan dan semangat siswa untuk belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimakah Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram?

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Mataram yang beralamat di Jalan RA. Kartini No. 30 Karang Taliwang Cakranegara 83238 Mataram. Alasannya karena kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPS siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram. Selain itu lokasi tersebut sekaligus sebagai tempat mengajar peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas IX.2 bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Discovery Learning*.

Rencana Tindakan

1. Refleksi awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah: mengidentifikasi masalah kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPS dan mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS pada semester gasal;
- b. Mengadakan pertemuan dengan guru mitra pelajaran IPS sebagai pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.

- c. Menyiapkan alat atau pembelajaran penerapan model *Discovery Learning* yang dipergunakan peneliti pada persiapan penelitian;
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik, peserta didik, dan catatan lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung;
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan untuk siklus ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah menjelaskan kepada peserta didik tujuan yang ingin dicapai untuk materi pada pelajaran hari itu. Kemudian pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok tersebut mencatat, memahami dan menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan materi tersebut. Selanjutnya setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Selama proses tersebut berlangsung, pendidik mencatat semua kejadian yang dianggap penting baik mengenai kegiatan peserta didik selama diskusi maupun tanggapan yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

4. Pengamatan

- a) Proses observasi pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
- b) Mengevaluasi peserta didik dengan materi-materi yang telah diajarkan
- c) Menganalisis data hasil observasi dan tes evaluasi peserta didik untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh.

5. Tahap refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan melalui:

1. Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian.
2. Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik.

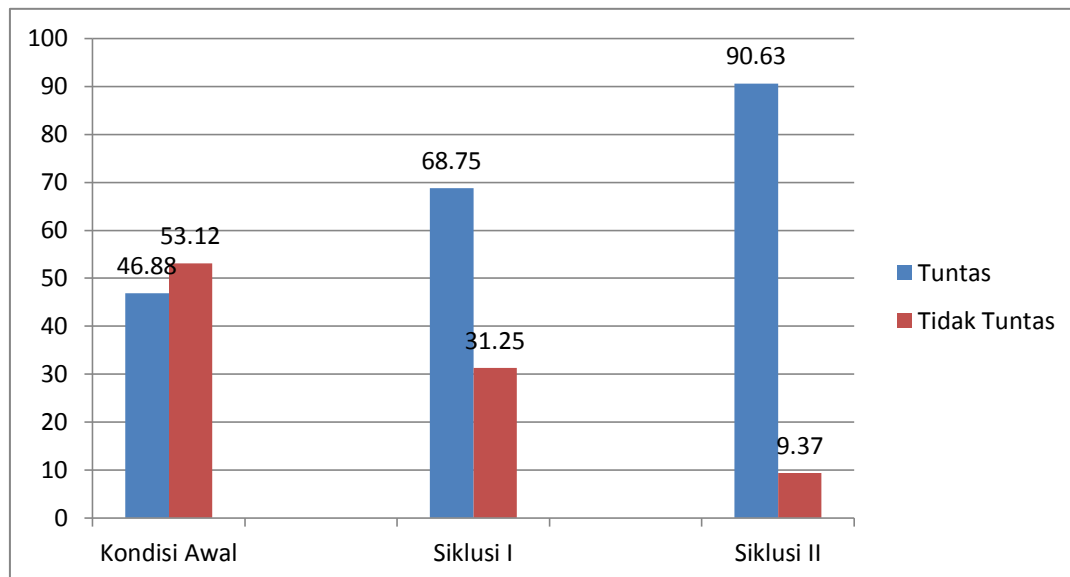
Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar IPS dengan penerapan model *Discovery Learning*.

Indikator Kinerja

1. Minimal 75% dari jumlah peserta didik tingkat aktivitas belajar IPS melalui penerapan model *Discovery Learning*.
2. Minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (80 = KKM) secara klasikal.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus I dan siklus II seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan akan dipaparkan sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II. Pada kondisi awal sebesar 46,88%, meningkat pada Siklus I sebesar 68,75%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 90,63%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS SMP Negeri 4 Mataram dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPS khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksi bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 70,53% kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,41% kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,75. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal 46,88% sedangkan pada siklus I adalah 68,75% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90,63%. Selain model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan atau menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 4 Mataram.

Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPS, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPS.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang paling penting diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penerapan model *Discovery Learning* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang merata pada setiap kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan agar siswa termotivasi untuk giat belajar sehingga kompetensi siswa meningkat dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud..2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala, 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Suhana. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung PT Refika Aditama.